



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal : <http://jia.ubb.ac.id/>

Publikasi Artikel Penelitian

ANALISIS POLA PENJUALAN HASIL KOMODITI PADI SAWAH DI DESA RIAS KECAMATAN TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN

Sela Oktia^a, Iwan Setiawan^b, Fournita Agustina^c

^{abc} Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

Email Korespondensi: Oktiasela@gmail.com

Abstract

The purpose of this research describe patterns of sale of a commodity rice paddy fields in the village of the District Rias Toboali South Bangka Regency, to analyze factors influencing farmers decision in choosing the pattern of sales of commodities in the form of paddy rice grain and rice in the village Rias Toboali District of South Bangka district, analyze the differences in the income of farmers who chose the sales pattern in the form of grain and rice in the village Rias Toboali District of South Bangka Regency. The research was conducted on In June 2019 until January 2020 Village Rias Toboali District of South Bangka Regency. The method used is survey method. The sampling method used is *incidental sampling* with a sample of two groups of farmers who undertake different sales pattern (grain and rice). The number of samples in the form of farmers who sell grain as many as 35 people and the number of samples in the form of farmers who sell rice about 35 people. Methods of data analysis using Descriptive statistics, quantitative analysis (binary logistic regression, Compare independent samples t-test), The results showed patterns of sale of a commodity rice paddy fields in the village of the District Rias Toboali South Bangka Regency in the form of paddy rice grain and rice. The variables influencing the farmer's decision to choose the pattern of sales of grain and rice that age, the level of producer prices and capital owned with a value of Nagelkerke R Square 84,2%. There are differences in income average grain Rp.4,725,751.43 and income of rice farmers Rp.13,040,380.00 with margin ranges of grain and rice sales revenue in the amount of Rp.8.314.629.

Keywords : Sales patterns, paddy fields, revenue

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola penjualan hasil komoditi padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, menganalisis perbedaan



pendapatan petani yang memilih pola penjualan dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Januari 2020 di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *sampling insidental* dengan sampel dua kelompok petani yang melakukan pola penjualan yang berbeda (gabah dan beras). Jumlah sampel petani yang menjual dalam bentuk gabah sebanyak 35 orang dan jumlah sampel petani yang menjual dalam bentuk beras sebanyak 35 orang. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis kuantitatif (regresi *binary logistik*, *compare independent samples t-test*). Hasil penelitian menunjukkan pola penjualan yang dilakukan petani di Desa Rias yaitu pola penjualan dalam bentuk gabah dan pola penjualan dalam bentuk beras. Variabel yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih pola penjualan gabah dan beras yaitu usia, harga ditingkat produsen dan modal yang dimiliki dengan nilai pada Nalgelkerke R Square sebesar 84,2%. Terdapat perbedaan pendapatan rata-rata gabah sebesar Rp.4.725.751,43 dan pendapatan petani beras sebesar Rp.13.040.380,00 dengan rentang selisih pendapatan penjualan gabah dan beras yaitu sebesar Rp8.314.629.

Kata kunci : pola penjualan, padi sawah, pendapatan

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang berpotensi dalam sub sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang dikembangkan adalah tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, dan umbi kayu. Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang banyak menghasilkan tanaman pangan, salah satu tanaman pangan yang dihasilkan di wilayah ini adalah padi sawah. Menurut Murdiantoro (2011), tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kabupaten penghasil padi sawah yaitu Kabupaten Bangka Selatan.

Kabupaten Bangka Selatan memiliki potensi yang besar dalam produksi komoditi padi sawah. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung (2017), Kabupaten Bangka Selatan memiliki delapan kecamatan, dimana dari delapan kecamatan tersebut sebagian mempunyai kontribusi dalam produksi padi sawah

Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung (2018), Kabupaten Bangka Selatan memiliki delapan kecamatan, dimana dari delapan kecamatan tersebut sebagian mempunyai kontribusi dalam produksi padi sawah. Diantara 8 Kecamatan tersebut ada yang belum melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Tukak Sadai, sedangkan 7 Kecamatan yang telah melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Payung, Kecamatan Pulau Besar, Kecamatan Simpang Rimba, Kecamatan Toboali, Kecamatan Air Gegas, Kecamatan Lepar Pongok dan Kepulauan Pongok. Diantara 8 Kecamatan tersebut ada yang belum melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Tukak Sadai, sedangkan 7 Kecamatan yang telah melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Payung, Kecamatan Pulau Besar, Kecamatan Simpang Rimba, Kecamatan Toboali, Kecamatan Air Gegas, Kecamatan Lepar Pongok dan Kepulauan Pongok. Kecamatan Toboali memiliki 11 Desa yang terdiri dari Desa Rias, Desa Teladan, Desa Tanjung Ketapang, Kota Toboali, Desa Kepoh, Desa Rindik, Desa Kaposang, Desa Gadung, Desa Bikang, Desa Jeriji dan Desa Serdang.

Menurut Rusmin Sopian (2016), Desa rias adalah salah satu Desa di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung sebagai lumbung padi. Desa Rias dulunya merupakan kawasan pemukiman transmigrasi pertama di Bangka Selatan.

Sebagian besar penduduk di Desa Rias bermata pencaharian disektor pertanian sebagai petani padi, namun masih banyak masalah yang dihadapi oleh para petani dalam proses penjualan. Proses penjualan gabah yang dilakukan oleh petani yang ada di Desa Rias sendiri masih melakukan transaksi dengan cara tengkulak datang langsung ke sawah petani maupun petani langsung mengantarkan hasil panen mereka kepada tengkulak. Berapapun jumlah gabah yang dijual atau ditawarkan oleh petani kepada tengkulak maka sebanyak itu juga yang akan dibeli atau permintaan yang dilakukan oleh tengkulak. Hal ini dikarenakan adanya sistem tempo pembayaran (tidak dibayar secara langsung) yang telah disepakati antara petani dengan tengkulak sehingga berapapun jumlah gabah yang dijual petani akan diterima oleh tengkulak. Sistem ketergantungan ini menciptakan suatu keadaan penjualan yang dilakukan oleh para tengkulak terhadap para petani. Salah satu cara yang dilakukan oleh para petani dalam menghadapi permasalahan dalam penjualan dengan cara melakukan pola penjualan hasil produksi padi sawah, selama ini penjualan hasil komoditi padi yang dilakukan oleh petani menjual dalam bentuk beras, dengan adanya permasalahan tersebut sebagian petani menjual hasil komoditi dalam bentuk gabah.

Dari uraian di atas terlihat bahwa adanya fenomena penjualan hasil produksi padi sawah yang terjadi di Desa Rias. Persoalan ini sering muncul dikaitkan dengan berbagai upaya masyarakat yang melihat bahwa perlu adanya berbagai upaya antisipasi dalam gejolak harga dan kebutuhan hidup yang meningkat sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti analisis pola penjualan hasil komoditas padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Deskripsi tanaman padi

Padi merupakan tanaman pangan yang awalnya berasal dari pertanian kuno dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa pertanaman padi di Zhenjiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM dan ditemukannya fosil butiran padi dan gabah di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100 ñ 800 tahun SM (Purwono, dkk., 2009).

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Selain itu, tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan sejenis tumbuhan yang mudah ditemukan. Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Tanaman padi termasuk tanaman yang berumur pendek, biasanya hanya kurang dari satu tahun dan berproduksi satu kali (Asmarani, 2017).

Menurut Grist, 1960 dalam Hanum 2008 Tanaman padi dalam sistematika tumbuhan (taksonomi) diklarifikasikan sebagai berikut :

Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisio	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Familly	: <i>Graminae</i>
Genus	: <i>Oryza</i> Linn
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L

Menurut Purnamawati (2007), terdapat 25 spesies *Oryza*, yang dikenal adalah *Oryza sativa* L dengan dua subspecies yaitu Indica (padi bulu) yang ditanam di Indonesia dan Sinica (padi cere). Berdasarkan sistem budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi atau lahan kering (tidak digenangi) dan padi sawah yang ditanam di dataran rendah yang memerlukan penggenangan.

2.1.2. Deskripsi Hasil Produksi Tanaman Padi

Gabah atau buah padi adalah *ovary* yang telah masak kemudian bersatu dengan *lemma* dan *palea*. Tanaman padi memiliki gabah yang terdiri atas biji yang terbungkus oleh sekam. Biji yang

telah dikupas akan menjadi beras, beras dikenal juga dengan karyopsis, karyopsis terdiri dari janin (*embrio*) dan endosperma yang diselimuti oleh lapisan aleuron, kemudian tegmen dan lapisan terluar disebut perikarp (Rahardi et al. 2003).

Menurut Kementan (2015), Beras adalah gabah yang bagian kulitnya sudah dibuang dengan cara digiling dan disosoh menggunakan alat pengupas dan penggiling serta alat penyosoh. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia yang memberikan energi dan zat gizi yang tinggi.

2.1.3 Teori biaya

Menurut Carter dkk (2004), biaya merupakan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Menurut Suratiyah (2015), fungsi biaya menggambarkan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (*fixedcost*) yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (y), dan biaya variabel (*variablecost*) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Biaya total adalah biaya variabel yang memperhatikan apakah produksi berlangsung dengan kenaikan hasil yang bertambah atau berkurang, secara umum dapat dikatakan semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula biaya total yang dikeluarkan oleh petani.

2.1.4 Teori produksi

Menurut Putong (2003), produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang, dimana kegunaan suatu barang tersebut akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi.

2.1.4 Teori tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Tambunan. 2002). Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

2.1.5 Teori penjualan

Menurut Winardi (2005), penjualan adalah berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga misalnya pertimbangan uang. Penjualan adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan (Sofian Assauri, 2004).

2.1.6 Teori pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan menurut Swasta (2001), dalam bukunya Manajemen Pemasaran Modern adalah Kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan

2.1.8 Teori Regresi

Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis. Pada model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian yaitu variabel respons (*response*) atau biasa disebut variabel bergantung (*dependent variable*)

serta variabel *explanatory* atau biasa disebut variabel penduga (*predictor variable*) atau juga disebut variabel bebas (*independent variable*).

2.1.9 Statistik *Compare Means*.

Menurut Teguh Wahyono (2012), Analisis *compare means* dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan uji perbandingan rata-rata. Sesuai dengan namanya, uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen atau juga berpasangan dengan menghitung *t-student* dan juga menampilkan propabilitas dua arah selisih dua rata-rata. Sebenarnya ada beberapa jenis statistika perbandingan rata-rata seperti misalnya uji *T* satu sampel, Uji *T-Independent sample*, uji Anova dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai dengan Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Sampling Insidental*. Dimana *Sampling Insidental* ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sampel dengan probabilitas yang tidak sama). Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yang menjual dalam bentuk beras-gabah yaitu petani beras berjumlah 35 orang dan petani padi sawah yang menjual dalam bentuk gabah berjumlah 35 orang dengan jumlah keseluruhan petani 70 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis dan pengolahan data:

Menjawab rumusan masalah pertama tentang pola penjualan usahatani padi sawah di Desa Rias yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai bagaimana pola penjualan hasil komoditi usahatani padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Menjawab permasalahan yang kedua tentang faktor-faktor mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan dengan menggunakan analisis regresi binary logistik. Analisis regresi binary logistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel terhadap keputusan petani dalam memilih pola penjualan usahatani padi sawah di Desa Rias.

Bentuk persamaan dari regresi binary logistik sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + \beta_8 D_3 + \varepsilon$$

Y = Pola penjualan usahatani padi sawah (1 = Gabah dan 0 = Beras).

X₁ = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X₂ = Harga ditingkat produsen (Rp)

X₃ = Hasil produksi (Ton)

X₄ = Usia (Tahun)

X₅ = Pengalaman Berusahatani (Tahun)

D₁ = Modal yang dimiliki (1 = Modal sendiri dan 0 = Modal pinjaman)

D₂ = Tingkat Pendidikan (1 = Tamat SMA dan 0 = Tidak Tamat SMA)

D₃ = Lembaga penjualan (1 = Ada dan 0 = Tidak Ada)

β₀ = Konstanta

ε = Error

Dari model diatas akan dilakukan beberapa pengujian model fit, yaitu :

Untuk menguji signifikansi dari parameter dalam model digunakan Uji *Rasio Likelihood* Uji *Wald*. Uji *Rasio Likelihood* digunakan untuk menguji signifikansi koefisien parameter dari model secara

keseluruhan, sedangkan Uji *Wald* digunakan untuk menguji signifikansi dari masing-masing koefisien parameter dari model (Gujarati, 2003).

Kaidah pengambilan keputusan hipotesisnya adalah:

Jika probabilitas $> 0,010$ artinya terima H_0

Jika probabilitas $< 0,010$ artinya tolak H_0

Jika tingkat signifikansi hasil *wald statistic* kecil (kurang dari $\alpha = 0,010$) maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi (lebih dari $\alpha = 0,010$) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Chi square (X^2) *Homser and Lemeshow* adalah untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak, dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model. Hipotesis untuk memulai model fit :

H_0 = Tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati dikatakan fit

H_1 = Ada perbedaan antara model dengan data yang diamati maka dikatakan tidak fit.

Apabila nilai *Homser and Lemeshow* lebih kecil dari 0,010 maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara model dengan data yang diamati maka dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika nilai *Homser and Lemeshow* lebih dari 0,010 maka H_0 diterima artinya ada perbedaan antara model dengan data yang diamati maka dikatakan fit (Ghozali, 2006).

Nogelkerke *R square* digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependennya yang dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel independen.

Menjawab permasalahan ketiga tentang Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani yang memilih pola penjualan dalam bentuk gabah dengan petani yang menjual dalam bentuk beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, yaitu dengan menggunakan metode analisis *independent sample t-test*. *Independent Sample T-test* adalah uji dengan dua sampel. uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari group yang tidak berhubungan satu sama lain, apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan.

Hal-hal yang perlu dilakukan dengan menggunakan analisis *independent sample t-test* sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi pada masing-masing sampel kelas yang diambil. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas dari data cukup dengan membaca nilai Sig (signifikansi).

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan metode *independent samples t test* untuk mengetahui perbedaan pada program SPSS. Adapun hipotesis dengan rincian sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan beras dan gabah secara signifikan.

H_1 = Terdapat perbedaan pendapatan antara penjualan beras dan gabah secara signifikan.

Kaidah pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5 persen sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi t-hitung $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya jika tidak terdapat perbedaan pendapatan pola penjualan beras dan gabah secara signifikan.

Jika nilai signifikansi t-hitung $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika terdapat perbedaan pendapatan pola penjualan beras dan gabah secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pola Penjualan Hasil Komoditi Padi Sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Pola penjualan hasil komoditi padi sawah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai jenis penjualan yang dilakukan oleh masyarakat. Pola penjualan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu penjualan dalam bentuk gabah dan penjualan dalam bentuk beras. Untuk melihat pola penjualan hasil produksi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Perbedaan pola penjualan hasil produksi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras.

No	Faktor-faktor pengaruh	Pola penjualan gabah	Pola penjualan beras
1.	Rata-rata jumlah tanggungan keluarga	4	4
2.	Usia	Produktif	Produktif
3.	Rata-rata pengalaman berusahatani	18,83	22,57
4.	Rata-rata harga ditingkat produsen	3.900	10.000
5.	Hasil produksi	2.597	2.158
6.	Modal yang dimiliki		
	1 = modal sendiri	15	18
	0 = modal pinjaman	20	17
7.	Tingkat pendidikan		
	1 = lulus SMA	5	7
	0 = tidak lulus SMA	30	28
8.	Lembaga penjualan		
	1 = ada lembaga	20	20
	0 = tidak ada lembaga	15	15

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

4.2. Faktor-faktor yang menyebabkan Adanya Perbedaan Penjualan Hasil Komoditi di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

4.2.1. Penilaian model regresi

Keputusan petani dalam memilih penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias terdapat lima variabel yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, harga ditingkat produsen, hasil produksi, modal yang dimiliki, dan lembaga penjualan. Untuk menilai apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih pola penjualan gabah dan beras. Berikut penilaian dari model regresi dalam penelitian ini:

1. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau model *goodness of fit* dilakukan dengan menggunakan prinsip Hosmer and Lemeshow (*H-L test*). Jika uji H-L sama atau kurang dari 0,010 atau 10 persen berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan observasinya, dimana kelayakan model tidak baik karena model dianggap tidak bisa memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow *goodness of fit* lebih besar dari 0,010 atau 10 persen berarti model mampu untuk memprediksi nilai observasinya dengan kepercayaan 95 persen.

Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig
1	6.062	8	.640

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berdasarkan uji Hosmer and Lemeshow (H-L) 1 adalah 0,640 persen (>10 persen) yang artinya terima H_0 yang artinya model cocok atau tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga model regresi logistik dalam penelitian ini layak digunakan atau dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Taraf Nyata

Uji taraf nyata dalam regresi binary logistik menggunakan Uji Wald atau Uji W dan Uji Likelihood atau Uji G yaitu untuk menguji model signifikansi pada masing-masing variabel yang mempengaruhi petani padi sawah dalam menjual hasil komoditi dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias sebagai berikut:

a. Uji Likelihood atau Uji G

Uji Likelihood atau Uji G digunakan untuk menguji keseluruhan model yang disusun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias. Cara lain untuk menilai model keseluruhan yaitu dengan melihat angka $-2 \log \text{likelihood}$ -nya ($-2LL$). Angka $-2LL$ yang dilihat adalah bagian Block 0 dan Block 1, apakah terjadi penurunan atau tidak. Angka *log likelihood* tersaji pada tabel 3 *Model Summary* sebagai berikut::

Tabel 3. *Model Summary* Block 1: Method = Enter

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square
1	22.293 ^a	.656	.875

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 87,5 persen yang artinya variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh sebesar 87,5 persen.

b. Uji Wald atau Uji W

Uji Wald digunakan untuk menguji model secara individual. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,010 atau 10 persen maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel tidak bebas. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Variabel Bebas Yang Signifikan

	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Usia	,179	3,493	,062	1,196

Tingkat_Pendidikan(1)	1,347	,606	,436	3,845
Pengalaman_Berusahatani	,113	1,496	,221	1,119
Jumlah_Tanggungan_Keluarga	,907	2,360	,124	2,478
Harga_ditingkat_Produksi	-,002	7,978	,005	,998
Hasil_Produksi	,000	1,493	,222	1,000
Modal_yang_dimiliki(1)	-4,787	2,786	,095	,008
Lembaga_Penjualan(1)	-,246	,034	,854	,782
Constant	,040	,000	,991	1,041

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Dapat dilihat bahwa variabel bebas (X) atau faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias pada tingkat signifikansi 0,010 atau tingkat kepercayaan 95 persen adalah usia, harga ditingkat produsen, dan modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi untuk variabel usia sebesar 0,062 persen, variabel harga ditingkat produsen sebesar 0,005 dan untuk variabel modal yang dimiliki sebesar 0,095 persen. Dapat dilihat bahwa nilai Wald usia, harga ditingkat produsen dan modal yang dimiliki lebih besar dari satu yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih penjualan dalam bentuk gabah dan beras. Setelah diketahui variabel yang berpengaruh maka dilakukan uji regresi kembali untuk melihat seberapa jauh perbedaan dalam pengujian kedua.

Hasil dari output SPSS menunjukkan tidak terjadi perubahan yang terlalu jauh antara pengujian pertama dengan pengujian kedua. Pada pengujian kedua bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,350 maka model layak atau fit karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,010 dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. *Model Summary* Block 1: *Method = Enter*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square
1	27.213 ^a	.631	.842

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil output SPSS pada pengujian model summary pada kolom Nagelkerke R Square sebesar 84,2 persen yang artinya variabel usia, harga ditingkat produsen, dan modal yang dimiliki mempunyai pengaruh sebesar 84,2 persen terhadap keputusan petani dalam memilih penjualan dalam bentuk gabah, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor diluar model. Setelah pengujian kedua dilakukan diperoleh bahwa variabel usia, harga ditingkat produsen dan modal yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih penjualan dalam bentuk beras. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. *Variable in the equation*

	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Usia	,111	3,006	,083	1,117
Harga_ditingkat_Produsen	-,001	15,507	,000	,999
Modal_yang_dimiliki(1)	-1,688	1,853	,173	,185

Constant	4,178	3,779	,052	65,266
----------	-------	-------	------	--------

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil dari uji statistik, untuk penafsiran dan prediksi atas dasar persamaan regresi binary logistik pada kolom B pada bagian *variable in the equation* dari hasil uji statistik dapat dilihat suatu persamaan regresi penduga yaitu:

$$Y = 4.178 + .111 - .001 \text{ Harga}$$

4.3 Analisis Pendapatan Hasil Komoditi Padi Sawah dalam bentuk Gabah dan Beras.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Adapun penggunaan input dalam usahatani padi sawah petani yang menjual dalam bentuk gabah dan petani yang menjual dalam bentuk beras meliputi benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Biaya Variabel

Jenis Input	Satuan	Petani Gabah	Petani Beras
		Harga (Rp)	Harga (Rp)
Benih	Kg	11.320.000	10.610.000
Urea	Kg	13.954.000	13.200.000
NPK	Kg	15.800.200	17.241.000
SP-36	Kg	5.951.000	6.396.000
Pestisida	Liter	24.915.000	20.247.500
Biaya tenaga kerja	HOK	154.900.000	147.875.000

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Tabel 8. Biaya Rata-Rata Penyusutan Peralatan

Peralatan	Biaya Rata-rata Penyusutan Alat (Rp)	
	Petani Gabah	Petani Beras
Parang	26.429	26.429
Cangkul	16.286	16.286
Handsprayer 1	69.714	85.429
Handsprayer 2	15.143	12.286
Ember	5.857	5.857
Jumlah	133.429	146.287

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Tabel 9. Perbandingan Rata-Rata Penerimaan

Jenis	Hasil Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
-------	------------------------	------------------	-----------------

Petani Gabah	2.597	3.996	10.377.897
Petani Beras	2.158	9.844	21.244.143

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Pendapatan usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Dimana pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan dikurangi biaya produksi. Penelitian ini menghitung pendapatan yang diperoleh dari petani yang menjual dalam bentuk gabah dan petani yang menjual dalam bentuk beras.

Tabel 10. Perbandingan Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

No	Keterangan	Petani Gabah (Rp/Ha/Th)	Petani Beras (Rp/Ha/Th)
1	Penerimaan	10.377.897	21.244.143
2	Total Biaya Produksi	5.652.146	8.203.763
3	Pendapatan	4.725.751	13.040.380

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Perhitungan pendapatan usahatani padi sawah yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga dan dikurangi biaya produksi yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi sawah selama proses produksi. Berdasarkan tabel 23, pendapatan petani yang menjual dalam bentuk beras lebih tinggi dibandingkan petani yang menjual dalam bentuk gabah sebesar Rp 13.040.380.

4.4. Analisis Pendapatan Pola Penjualan Hasil Komoditi Padi Sawah dalam bentuk Gabah dan Beras di Desa Rias.

Analisis komparatif atau perbandingan pendapatan antara petani yang menjual dalam bentuk gabah dengan petani yang menjual dalam bentuk beras. dilakukan dengan uji *independent sample t test* yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Tabel 11. Descriptive Statistics

Komoditi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gabah	35	1.042.500	21.230.000	4.725.751,43	4.488.487,573
Beras	35	1.545.000	127.583.500	13.040.380,00	21.171.419,128

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh rata-rata pendapatan gabah sebesar Rp.4.725.751,43 rata-rata pendapatan petani beras sebesar Rp.13.040.380,00. Pendapatan petani padi sawah di Desa Rias menunjukkan perbedaan antara petani yang menjual dalam bentuk gabah dengan petani yang menjual dalam bentuk beras.

Uji T independen atau uji beda digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan pendapatan antara petani yang menjual dalam bentuk gabah dan petani yang menjual dalam bentuk beras. Sebelum melakukan uji T independen terlebih dahulu dilakukan uji Two Independent Sampel T-test dengan uji Mann Whitney. Uji independent Sampel T-test atau dua sampel bebas, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti analisis parametrik yaitu Independent Sampel T-test jika data tidak berdistribusi normal dengan Uji Mann Whitney. Analisis ini termasuk non parametrik sehingga tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Bila nilai Signifikansi Mann Whitney lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau data diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau ada perbedaan pendapatan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Mann Whitney lebih kecil dari 0.05 ada perbedaan pendapatan petani yang menjual dalam bentuk gabah dan petani yang menjual dalam bentuk beras. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Test Statistics Mann Whitney.	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	309,000
Wilcoxon W	939,000
Z	-3,565
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,000 pada nilai pendapatan gabah dan beras. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pendapatan petani yang menjual hasil komoditi dalam bentuk gabah dan petani yang menjual dalam bentuk beras, dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Adapun untuk melihat nilai rentang selisih pendapatan petani yang menjual hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan pendapatan petani yang menjual hasil komoditi padi sawah dalam bentuk beras menggunakan uji independent sample t-test. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Independent Samples Test			
		Pendapatan	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5,037	
	Sig	,028	
t-test for Equality of Means	T	2,483	2,483
	Df	68	37,050
	Sig. (2-tailed)	,026	,029

Mean		-8314628,5714	-8314628,5714
Difference			
Std. Error		3658163,11662	3658163,11662
Difference			
95%	Lower	-15614379,1166	-15726431,9275
Confidence			
Interval of the	Upper	-1014877,7261	-902825,21533
Difference			

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya varian berbeda, sehingga data dibaca pada lajur *Equal variance not assumed*. Pada nilai t-hitung yaitu 2,483 (dengan df 37,050 dan tingkat kepercayaan 95 persen) dan nilai signifikan probabilitas pada kolom Sig. (2-tailed) 0,029. Tingkat signifikan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan antara penjualan gabah dan beras. Karena nilai signifikansi pendapatan lebih kecil dari 0,05 berarti asumsi H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik pendapatan penjualan gabah dan beras berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95 persen. Sedangkan pada kolom *Mean Difference* adalah selisih nilai rata-rata antara pendapatan gabah dan pendapatan beras, artinya rentang selisih pendapatan penjualan gabah dan beras adalah Rp8.314.629. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani yang menjual dalam bentuk beras lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani yang menjual dalam bentuk gabah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani yang memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dengan petani yang memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, sehingga berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan hipotesis awal dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada dua pola penjualan yang dilakukan oleh petani padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yaitu dengan melakukan pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk beras. Alasan petani memilih menjual hasil komoditi dalam bentuk gabah dikarenakan lebih mudah dalam proses penjualan karena tanpa mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya penggilingan dan kebiasaan para pengumpul yang lebih memilih membeli dalam bentuk gabah dibandingkan dalam bentuk beras.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yaitu variabel usia, harga ditingkat produsen, dan modal yang dimiliki.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang menjual dalam bentuk gabah dan pendapatan petani yang menjual dalam bentuk beras. Rata-rata pendapatan gabah sebesar Rp4.725.751,43 dan rata-rata pendapatan petani beras sebesar Rp13.040.380,00. Adapun rentang selisih pendapatan penjualan gabah dan beras yaitu sebesar Rp8.314.629.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diambil, adapun saran dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan petani di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan melakukan penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk beras dikarenakan keuntungan dari

penjualan dalam bentuk beras lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk gabah. Untuk itu diharapkan kepada penyuluh pertanian agar memberikan penyuluhan berupa proses pemasaran beras dan harga perbandingan antara gabah dan beras sehingga bisa mengubah pola pikir petani untuk lebih menjual beras dari pada gabah.

2. Diharapkan kepada pemerintah atau dinas terkait untuk memberikan dukungan serta bantuan kepada para petani agar termotivasi untuk melakukan kegiatan pertanian terutama dibidang padi sawah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini serta mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Y.C. 2014. *Analisis Pemasaran Padi Sawah di Kabupaten Sleman*. (Skripsi) Mahasiswa Fakultas Pertanian UST. Yogyakarta.
- Assauri, S. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali.
- Asmarani, M. 2017. *Analisis Adaptasi Padi Sawah Beras Merah yang digogokan*. (Skripsi) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Azhar, C. 2010. *Kajian Morfologi dan Produksi Tanaman Padi (Oryza Sativa L)*. Varietas Cibogo Hasil Radiasi Sinar Gamma Padagenerasi M3. Fakultas Pertanian. Medan.
- Basu, S. 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: BPFF.
- Basu, S. 2001. *Manajemen Penjualan*, cetakan kelima. BFSE : Yogyakarta.
- Basu, S dan Irawan. 2011. *Manajemen Pemasaran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Bangka Selatan dalam Angka*. Bangka Belitung.
- Carter, William K, dan Milton F. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Penerjemah : Krista, Buku I, Edisi Ketiga Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati. 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herawati, W. D. 2012. *Budidaya Tanaman Padi*. Jogyakarta : Javalitera .
- Hosmer, D.W. dan S. Lemeshow, 2000. *Applied Logistic Regression*. Second Edition, John Wiley & Sons, New York.
- Husein, U. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Tahun 2015*. Kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan Perguruan Tinggi. Jakarta: 34 hal.
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang : Penerbit Universitas Briwijaya.
- Makarim, A. K., dan E. Suhartatik. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Prosiding. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Philip, K. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Purnamawati, H. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya. Putong,
- I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rahardi et al. 2003. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siswanto, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Hal 85-87.
- Sudiyono. 2002. *Pemasaran Hasil Pertanian*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Malang. Malang : UMM Press.
- Sugiarto dkk. 2000. *Metode Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Konfrehensif*. Jakarta : Change Publication.
- Tambunan, H. 2002. *Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Bpfe .
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyono, T. 2012. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta : PT. Elex Media Komputido.
- Winardi, J. (2), 2005. *Manajemen Perubahan (The Management Of Change)*. cetakan Ke-1, Jakarta: Prenada Media.